

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA REMAJA PANTI ASUHAN RAPHA-EL
PERUMNAS SIMALINGKAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**Oleh:
MONICA SARI BANGUN
148600256**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2018**

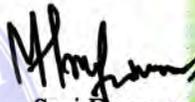
LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagianbagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelas akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Oktober 2018




Monica Sari Bangun
(14.860.0256)



DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

06 Oktober 2018

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA

DEKAN



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Farida HanumSiregar, S. Psi, M. Psi
2. Andy Chandra, S. Psi, M. Psi, Psikolog
3. Laili Alfita S.psi, MM, M.Psi, Psikolog
4. Eryanti Novita S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KOSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA REMAJA PANTI ASUHAN RAPHA-EL PERUMNAS SIMALINGKAR.

NAMA MAHASISWA : MONICA SARI BANGUN

NO. STAMBUK : 14.860.0256

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

(Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog)

(Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi.)

MENGETAHUI :



Tanggal Sidang

2018

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF CONCEPT AND INTERPERSONAL
COMMUNICATION
OF ADOLESCENTS AT RAPHA-EL PERUMNAS SIMALINGKAR ORPHANAGE**

Oleh :

Monica Sari Bangun

NPM : 148600256

Abstract

This study aims to see the relationship between Self-Concept and interpersonal communication in adolescents Rapha-El Orphanage Perumnas Simalingkar Medan. Interpersonal communication is interacting with other people, each individual will carry out interpersonal communication both individually and in his group. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between Self Concept and Interpersonal Communication. This type of research uses a quantitative approach, with data collection techniques with likert model scale for interpersonal communication and Guttman model scale for self-concept. The sampling technique uses total sampling with a sample of 30 teenagers in orphanage. Analysis of the data using product moment correlation analysis Based on the results of data analysis performed, the results of the coefficient $r_{xy} = 0.700$ and P criteria (0.000) obtained with $P < 0.01$ with effective contributions given self-concept with interpersonal communication by 49.0%. The results of the calculation of Hypothetical and Empirical Meanings are known as SD Self Concept variables of 4.927 Hypothetical 40.5 Empirical 45.57 High categories, and SD Interpersonal Communication variables of 6.140 Hypotheses 57.5 Empirical 79.57 High categories. Based on the results of this study, the hypothesis is accepted.

Key Word; Self Concept, Interpersonal Communication and adolescents.

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA REMAJA PANTI ASUHAN RAPHA-EL PERUMNAS SIMALINGKAR

Oleh:

Monica Sari Bangun

NPM: 14 860 0256

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Konsep Diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja Panti Asuhan Rapha-El Perumnas Simalingkar Medan. Komunikasi interpersonal adalah berinteraksi dengan orang lain, setiap individu akan melakukan komunikasi antar pribadi baik sendiri-sendiri ataupun dalam kelompoknya. Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal. Semakin tinggi Konsep Diri maka akan semakin tinggi Komunikasi Interpersonal, dan sebaliknya semakin rendah Konsep Diri maka akan semakin rendah Komunikasi Interpersonal. Tipe penelitian digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala model likert untuk komunikasi interpersonal dan skala model Guttman untuk konsep diri. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 30 orang remaja penghuni panti asuhan. Analisis data menggunakan analisis korelasi product moment Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil koefisien $r_{xy} = 0,700$ dan hasil kriteria $P (0,000)$ dengan $P < 0,01$ dengan sumbangan efektif yang diberikan konsep diri dengan komunikasi interpersonal sebesar 49,0 % . Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik diketahui variabel Konsep Diri SD sebesar 4,927 Hipotetik 40,5 Empirik 45,57 kategori Tinggi, dan variabel Komunikasi Interpersonal SD sebesar 6,140 Hipotetik 57,5 Empirik 79,57 kategori Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis mengatakan diterima.

Kata Kunci : Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal dan Remaja

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Tuhan Semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk bias menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Panti Asuhan Rapha-El Prumnas Simalingkar.”**

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada : Kedua orang tua tercinta, Ayahku M.P Bangun dan Ibuku tercinta Alm Ebr Sitepu yang selalu mendoakan penulis dari surga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Kemudian kepada pihak yang banyak membantu, membimbing, mendukung dan menyayangi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini antara lain :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
3. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak motivasi untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Ibu Eryanti Novita S.Psi, M.Psi Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu saya membimbing dan memberikan masukan serta saran dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Selaku ketua Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi dan selaku sekretaris Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog pada sidang meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada kepala pengurus panti asuhan Rapha-El Perumnas Simalingkar yang telah memebrikan saya izin untuk melakukan penelitian disana.
7. Terimakasih kepada adik-adik panti asuhan Rapha-El Perumnas Simalingkar yang sudah ikut berpartisipasi dalam mengisi angket saya.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua (M P Bangun dan Alm E Sitepu) dan abang-abangku (Heri Bangun, Tawar Malem Bangun) yang sudah banyak membantu baik dalam bentuk motivasi serta finansial serta terimakasih banyak atas doa yang selalu dipanjatkan sehingga skripsi ini siap tepat waktu.
9. Untuk para sahabatku yang baik budi Yuni Victoria, Nia Adella Sembiring, Meisita, Triwani Mentari, Andre Parhorasan, Stefanie Radinda, Pebrian Novani yang selalu setia mensupport dalam mengerjakan skripsi ini dan terkhusus buat yang selalu menemani suka dan duka dalam pembuatan skripsi dan memberikan tumpangan kendaraan.
10. Terimakasi juga buat temanku sedari kecil Try Aprina, dan kakakku Echy bangun, Oyen yang selalu mendampingiku.
11. Terimakasih kepada kelas Reguler B2 2014 terkhusus Nanad dan gaby yang sudah senantiasa membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi dan menemani mengerjakan skripsi ini.

12. Terimakasih juga buat teman-teman permata GBKP Gg Rela terkhusus buat kak Dita dan kak Epi yang sudah senantiasa mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk teman dekat Adel Paulinus Ginting yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hati dalam pembuatan skripsi, selesai dengan baik dan tepat waktu.
14. Saya menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal baik budi semuanya diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat saya

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS	10
A. Remaja	
1. Pengertian Remaja	10
2. Batasan Usia Remaja	11
3. Ciri-ciri Masa Remaja	12
4. Tugas Perkembangan Remaja	14
B. Komunikasi Interpersonal	
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	15
2. Ciri-ciri komunikasi interpersonal	16
3. Tujuan komunikasi interpersonal	18
4. Karakteristik komunikasi interpersonal	19
5. Aspek-aspek komunikasi interpersonal	20

6. Faktor-faktor komunikasi interpersonal	21
C. Konsep Diri	
1. Pengertian Konsep Diri	22
2. Faktor-faktor konsep diri	22
3. Aspek-aspek konsep diri	25
4. Jenis-jenis konsep diri	25
5. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal	27
6. Kerangka Konseptual	29
7. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Tipe Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Orientasi Kancan Penelitian	38
B. Persiapan Penelitian	38
1. Persiapan Administrasi	39
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	39
C. Pelaksanaan Penelitian	44
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	47

E. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	58
VI.DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUSIONER PENELITIAN	64
LAMPIRAN 2 HASIL UJI COBA PENELITIAN.....	68
LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	70
LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS	77
LAMPIRAN 5 UJI HIPOTESIS.....	79
LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN.....	81



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 POPULASI PENELITIAN	30
TABEL 4.1 RENTANGAN SKOR SKALA VARIABEL	40
TABEL 4.2 KISI-KISI BLUPRINT KONSEP DIRI	41
TABEL 4.3 RENTANGAN SKOR SKALA VARIABEL	42
TABEL 4.4 KISI-KISI BLUPRINT KOMUNIKASI INTERPERSONAL	43
TABEL 4.5 DISTRIBUSI SKALA KONSEP DIRI SETELAH UJI COBA	45
TABEL 4.6 DISTRIBUSI SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL SETELAH UJI COBA	46
TABEL 4.7 UJI RELIABILITAS SKALA KONSEP DIRI DAN SKALA KOMUNIKASI INTERPESONAL	47
TABEL 4.8 HASIL PERHITUNGAN UJI NORMALITAS SEBARAN	48
TABEL 4.9 HASIL PERHITUNGAN UJI LINIERITAS	49
TABEL 4.10 HASIL PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT KOEFSIEN DETERMINAN	50
TABEL 4.11 HASIL PERHITUNGAN MEAN HIPOTETIK DAN EMPIRIK	53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 KONDISI KONSEP DIRI SUBJEK PENELITIAN	52
GAMBAR 2 KONDISI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SUBJEK PENELITIAN	53



DAFTAR BAGAN

BAGAN 1 KERANGKA KONSEPTUAL	29
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dengan manusia lainnya dan mempunyai hasrat untuk berkomunikasi atau bergaul dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial selain harus dapat berdiri sendiri juga harus dapat berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial ditunjukkan dengan adanya kecenderungan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Gerungan (1991) bahwa sebagai makhluk sosial yang perlu diperhatikan ialah manusia secara hakiki dilahirkan selalu membutuhkan pergaulan dengan orang lain. Pada masa remaja tepatnya pada usia 12-21 tahun, pada usia ini remaja berusaha untuk menarik perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya. Semua hal tersebut akan diperoleh apabila remaja berinteraksi sosial karena remaja secara psikologis dan sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis.

Remaja panti asuhan juga memiliki rasa atau tugas perkembangan yang sama dengan remaja pada umumnya. Namun, sebagian besar remaja yang tinggal di panti asuhan tidak mendapat pemenuhan akan kebutuhan dari pada remaja tersebut dikarenakan tempat tinggalnya yaitu panti asuhan. Panti asuhan adalah suatu wadah yang memberikan layanan pada anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial. Sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak yang tidak memiliki orang tua atau keluarga dekat, disebabkan oleh orang tua

yang tidak sanggup untuk membiayai, orang tua yang meninggal atau orang tua yang bercerai. Sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan akan terlihat lebih kaku, takut melakukan kontak dengan orang lain, mereka merasa tidak setara dengan orang lain, maka dari itu sebagian besar remaja yang tinggal di panti asuhan akan sulit memulai percakapan dengan orang lain, kesulitan membangun hubungan komunikasi interpersonal yang baik.

Devito (2011) Mengartikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik secara seketika. Komunikasi interpersonal yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Interpersonal merupakan mencirikan relasi-relasi diantara dua atau lebih individu, dengan konotasi kalau interaksi bersifat timbal balik dan saling menguntungkan. Interpersonal juga diartikan sebagai komunikasi antara sejumlah kecil orang-orang. Dalam komunikasi itu akan terjadi pengaruh saling mempengaruhi, dalam artian apa yang disampaikan oleh penerima pada waktu gilirannya menjadi komunikator akan tergantung dari apa yang dikatakan komunikator pertama tadi dan oleh pesan lain yang ditangkap. Berdasarkan hal tersebut, maka dikatakan bahwa komunikasi interpersonal sifatnya timbal balik (*two way*) dan sirkuler. Komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi interpersonal berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis.

Pearson dkk (2011) komunikasi interpersonal adalah sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara paling tidak antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar. Menurut Siswandi Kuntari (2005) kemampuan dalam berkomunikasi perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan intelektual kematangan emosional, dan kematangan sosial. Thorndike (dalam Lusastuti, 2006) mengatakan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi yang sehat dan saling menguntungkan. Individu yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mampu menjalin hubungan yang baik pula dengan orang lain. Individu yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi juga mampu berempati dengan baik, mampu membangun kerja sama yang baik, mampu mengembangkan hubungan dengan orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Salah satu faktor dari komunikasi interpersonal yaitu konsep diri. konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri.

Disisi lain salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh anak yaitu kasih sayang dari orang-orang terdekat, serta diakui keberadaannya. Namun pada kenyataannya tidak semua anak dapat memperoleh kebutuhan tersebut banyak anak yang masih belum memperoleh pemenuhan kebutuhan, misalnya anak yang tinggal di panti asuhan. Panti Asuhan adalah salah satu wadah yang memberikan layanan pada anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial. Sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak yang tidak lagi memiliki

orang tua atau keluarga terdekat dapat disebabkan oleh orang tua yang meninggal atau orang tua yang bercerai.

Menurut Hurlock (2000) terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap pola perkembangan kepribadian anak asuhnya, dimana mereka tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga yaitu: terbentuknya kepribadian anak yang inferior, pasif apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga anak akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Biasanya remaja yang tinggal di panti asuhan terlihat lebih kaku, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih merasa nyaman apabila remaja panti sendirian, lebih egosentrisme dan sebagian besar remaja yang tinggal di panti asuhan lebih cenderung mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi interpersonal.

Apabila pengasuh tidak memberi perhatian yang cukup terhadap anak panti maka, akan timbul persepsi negatif pada dirinya sendiri, mereka akan merasa tidak dihargai, tidak disayangi, tidak diharapkan, tidak diperhatikan dampak dari hal tersebut akan timbul tidak lagi mengharapkan orang lain yang lebih tua atau yang dihormati sebagai panutannya karena merasa pengasuh tidak menaruh perhatian pada mereka lagi. Selain itu akan timbul persepsi yang negatif terhadap orang tua yang bercerai dan akhirnya menyebabkan anak semakin tertekan. Sebaliknya, jika para pengasuh panti asuhan penuh perhatian pada anak-anak atau penghuni panti, memperhatikan kebutuhan si anak secara fisik dan psikis, adanya komunikasi yang baik antara pengasuh dengan anak asuh, atau antara anak asuh itu sendiri,

saling menyayangi dan menghargai maka seorang anak akan mempunyai konsep diri yang positif tentang dirinya atau keluarganya.

Adapun fenomena yang terjadi di panti asuhan Rapha-El pada tanggal 27 Mei 2018 pukul 13.40 wib pada remaja panti asuhan mengalami komunikasi interpersonal yang rendah, pada saat observasi dapat dilihat mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan lawan bicaranya dapat dilihat saat wawancara singkat berlangsung mereka tidak berani menatap mata peneliti saat wawancara, serta kurang mampu beragul dengan orang lain atau canggung. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan remaja yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2018 dengan remaja panti asuhan, masalah yang terjadi adalah ditemukannya remaja panti mengalami penurunan komunikasi interpersonal, dapat dilihat dari remaja yang memilih teman sekolahnya menjadi teman curhatnya. Fenomena ini terdapat pada hasil observasi dan wawancara dengan E yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2018 pada pukul 13.40 wib. Berikut cupikan wawancara:

Hasil wawancara Komunikasi Interpersonal dengan remaja Panti Asuhan:

“Saya punya teman curhat kak, saya lebih nyaman curhat dengan teman diluar panti, kalau sama teman panti ngga enak kak. Jadi lebih enak cerita sama teman yang bukan anak panti”

Hasil wawancara Konsep Diri dengan remaja Panti Asuhan:

“iya pernah ngerasa minder buat gabung sama teman-teman yang lain kak. Alasannya karna kan tinggal di panti terus misalnya ada kegiatan-kegiatan di sekolah, pengutipan apa segala macam kan kami pasti nggak dikasih uang sama suster jadi kami kadang nggak bisa membantu jadi minder sama teman kak”

Individu yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mampu menjalin hubungan yang baik pula dengan orang lain. Individu yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi juga mampu berempati dengan baik, mampu membangun kerja sama yang baik, mampu mengembangkan hubungan dengan orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Salah satu faktor dari komunikasi interpersonal yaitu konsep diri. Sarwono (2011) mengatakan bahwa konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya, keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan lain sebagainya. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Konsep diri diperlukan dalam membangun komunikasi interpersonal pada seseorang, khususnya pada setiap remaja, tidak terkecuali remaja yang tinggal di panti asuhan, yaitu untuk membangun hubungan yang efektif, berani mengemukakan pendapat dengan baik, serta mampu menerima pikiran, dan pendapat orang lain secara terus terang.

Berdasarkan fenomena dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja panti asuhan Rapha-El.

B. Identifikasi Masalah

Panti Asuhan adalah salah satu wadah yang memberikan layanan pada anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial. Sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak yang tidak memiliki orang tua atau keluarga terdekat,

dapat disebabkan oleh orang tua yang meninggal atau orang tua yang bercerai. Biasanya anak yang tinggal di panti asuhan terlihat lebih kaku, takut melakukan kontak dengan orang lain, merasa tidak setara dengan orang lain, mereka lebih tertutup dan tidak suka bergaul seperti remaja pada umumnya. Maka dari itu sebagian besar remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi interpersonal. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut juga menyebabkan remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah. Hurlock (2000) menjelaskan tugas perkembangan remaja salah satunya adalah mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

Menurut Syam (2012) ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh besar dalam perkembangan konsep diri pada remaja yaitu, pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, dan kritik internal. Faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan dari konsep diri remaja, karena masa remaja adalah masa dimana mereka masih mencari jati diri mereka sendiri, serta relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangannya lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis, terutama anak yang tinggal di panti asuhan, meskipun anak tersebut tinggal di panti tetap saja mereka membutuhkan kebutuhan tersebut yang mereka dapatkan dari lingkungan, teman sebaya, serta pengasuh panti asuhan. Apabila terjadi pemenuhan kebutuhan bagi anak, maka hal tersebut akan berdampak positif bagi konsep diri mereka sendiri,

konsep diri memiliki peranan yang penting bagi terbentuknya kemampuan komunikasi interpersonal, karena jika seseorang mempunyai konsep diri yang positif maka akan mampu mengeluarkan pendapat, ide atau pun gagasan bagi orang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada maka penelitian dibatasi untuk mengetahui hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Rapha-El pada remaja usia 14-17 tahun.

D. Rumusan Masalah

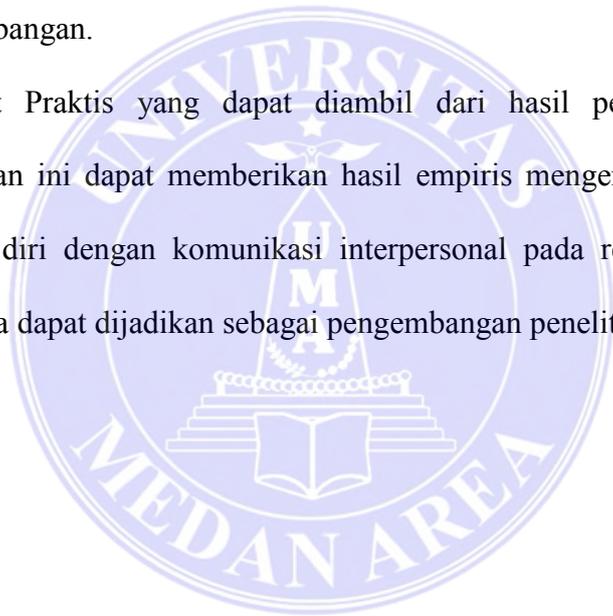
Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah Adakah “Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada remaja panti asuhan Rapha-El?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja panti asuhan Rapha-El.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis penelitian ini adalah mengharpakan penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan keilmuan terutama dalam bidang Psikologi Perkembangan.
2. Manfaat Praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah Penelitian ini dapat memberikan hasil empiris mengenai hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja panti asuhan, sehingga dapat dijadikan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang diikuti dengan berbagai masalah yang ada karena adanya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Masa peralihan itu banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan remaja bukan kanak-kanak lagi tetapi juga belum dewasa, dan remaja juga ingin diperlakukan sebagai orang dewasa.

Menurut Hurlock (2000) remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua, posisinya ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja awal berusia 13-16 tahun dan remaja akhir berusia 17-21 tahun.

Menurut Widyastuti dkk (2009) masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan

dari masa anak ke masa dewasa. Pubertas (puberty) ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah suatu peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (storm and stress period).

2. Batasan Usia Remaja

Menurut Sarwono (2016) WHO mendefinisikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu, biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. WHO mendefinisikan walaupun definisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria dan WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam pada itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai Tahun Pemuda Internasional.

3. Ciri-ciri masa remaja

Menurut Hurlock (2000), masa remaja memiliki ciri-ciri yang terdiri dari:

- a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting, kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada periode yang lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting akibat-akibat jangka panjangnya. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.
- b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan, peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perannya yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga,

berubahnya nilai-nilai, apa yang di masa anak-anak dianggap penting sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan perubahan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya.

- d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah, seperti yang di jelaskan oleh Anna Freud, “Banyak kegagalan, yang disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang dilakukan kepadanya justru pada saat setelah tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal”
- e. Masa Remaja Sebagai Masa Pencari Identitas Pada periode ini remaja melakukan identifikasi dengan tokoh atau orang yang dikaguminya.
- f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan, seperti ditunjukkan oleh Majeres, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif”. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

- g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik, Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.
- h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa, Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Hurlock (2000) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Tugas-tugas tersebut antara lain:

- 1) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- 2) Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- 6) Mempersiapkan karir ekonomi.

- 7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- 8) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan tugas perkembangan remaja antara lain yaitu mencapai relasi baru dan yang lebih matang dengan teman-teman sebaya, baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima perubahan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir dan ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, menumbuhkan peringkat nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi interpersonal

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Komunikasi Interpersonal adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan lainnya.

(Effendi, 2000) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang efektif dalam merubah pandangan, sikap dan perilaku komunikan (*to change opinion, attitude and behavior*) dibandingkan dengan komunikasi kelompok atau komunikasi bermedia.

Bochner (dalam Mulyana, 2006) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar manusia yang paling erat. Hubungan interpersonal berkenaan dengan proses pembentukan hubungan perorangan, suatu ikatan yang mendekatkan, mendalam dan pribadi. Manfaat komunikasi antar pribadi ini betul-betul jelas bahkan amat nyata, dalam arti dapat diidentifikasi atau diketahui oleh baik oleh komunikator maupun oleh komunikan yang bersangkutan.

2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Agar lebih dapat memahami komunikasi antarpribadi terlebih dahulu harus melihat ciri-ciri komunikasi antar pribadi sebagaimana sebut Devito (dalam Effendi, 2000) meliputi:

- a. Komunikasi antarpribadi paling sedikit melibatkan dua orang, Pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya, karena itu tiap-tiap orang harus berusaha agar mereka lebih dekat antara satu dengan yang lainnya. Faktor kedekatan atau proximity bisa menyatakan dua orang yang memiliki kedekatan atau hubungan yang erat, kedekatan antarpribadi itulah yang menyebabkan seseorang bisa menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan mempengaruhi berbagai variasi pesan baik verbal atau nonverbal.

- b. *Encoding*, proses mengubah gagasan atau informasi kedalam rangkaian simbol atau isyarat.
- c. Pesan, Dalam komunikasi antar pribadi ada pesan (message) yang akan disampaikan dari komunikator pada komunikan, yang dalam proses selanjutnya terjadi pertukaran pesan. Komunikasi ini juga digunakan simbol-simbol untuk menyampaikan dan memperoleh persamaan makna.
- d. *Decoding*, proses penterjemahan terhadap pesan-pesan yang dikirim oleh pengirim kepada penerima. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, penggunaan interpretasi yang bersifat pribadi terhadap simbol-simbol atau isyarat-isyarat, harapan-harapan, dan saling pengertian dengan pengirim.
- e. *Channel*, cara atau saluran atau jalan suatu pengiriman pesan.
- f. Gangguan, Gangguan dapat mengacaukan makna dalam penyampaian pesan dalam komunikasi, munculnya gangguan ini bisa pada setiap tahap komunikasi.
- g. *Feedback* (umpan balik), reaksi atau ekspresi penerima terhadap pesan-pesan yang telah diterimanya, dan dikomunikasikan kepada pengirim. Dengan adanya umpan balik, pengirim dapat mengetahui sejauh mana pesan-pesan yang telah dikirimnya bisa diterima oleh penerima.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Arni (2005) Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Menemukan diri sendiri, salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi.
- b. Menentukan dunia luar, hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita dapat dari komunikasi interpersonal.
- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.
- d. Berubah sikap dan tingkah laku, banyak waktu yang kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal. Adalah menarik untuk mencatat bahwa studi mengenai keefektifan media massa, bertentangan dengan situasi interpersonal dalam mengubah tingkah laku tertentu.
- e. Untuk bermain dan kesenangan, walaupun kegiatan itu tidak berarti tetapi mempunyai tujuan yang sangat penting. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

- f. Untuk membantu, ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional untuk mengarahkan kliennya.

4. Karakteristik komunikasi interpersonal

Pearson (dalam Riswandi, 2013) mengemukakan beberapa karakteristik komunikasi interpersonal, sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dalam diri pribadi/*self*.

Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari dalam diri kita, artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.

- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional

Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

- c. Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi.

Komunikasi interpersonal tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan partner kita.

- d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam proses komunikasi.

f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang

Jika kita salah mengucapkan sesuatu kepada partner komunikasi kita, kita mungkin dapat meminta maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan.

5. Aspek-aspek komunikasi interpersonal

Laswell (dalam Galuh, 2015) ada beberapa aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Kepercayaan, menrauh percaya tanpa menaruh kecurigaan akan membantu melancarkan jalannya komunikasi
- b. Kejujuran, mengungkapkan diri apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi.
- c. Empati, kemampuan untuk berfikir dan merasakan hal yang sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain.
- d. Keterbukaan, adanya kemauan untuk membuka diri, mengatakan tentang dirinya yang tadinya tetap disembunyikan, jadi harus bersikap jujur pada reaksi dan pada stimulus-stimulus yang datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk mengirim pesan kepada orang lain dengan akrab, dialogis, saling memahami, saling pengertian, dengan efek umpan balik langsung.

6. Faktor-faktor komunikasi interpersonal

Rakhmat (dalam Galuh, 2015) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

a. Persepsi interpersonal

Persepsi seseorang sering kali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal kita akan menjadi lebih baik bila mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subyektif dan cenderung keliru.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Faktor ini merupakan yang amat penting dalam terwujudnya kemampuan komunikasi interpersonal, karena jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, ataupun gagasan pada orang lain.

c. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal artinya mampu meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir, dan lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima.

d. Hubungan interpersonal

Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan mereka.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Burns (1993) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. (Mulyana, 2000) mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu.

Mead (dalam Burns, 1993) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Rahmat, (1996) Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

Dari beberapa ahli di atas mengenai konsep diri, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

- a. Orang lain, kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana anda menilai diri saya, akan membentuk konsep diri saya. Konsep diri terbentuk karena pujian orang lain. Stack (1953) menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi

karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita.

- b. Kelompok rujukan (*Reference Group*), setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu, ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Menurut Syam (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu :

- a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orangtua turut menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif dari orang tua akan dibaca oleh anak dan akan menumbuhkan konsep diri yang positif begitu pula sebaliknya.

- b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri.

c. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai dirinya sendiri.

d. Kritik internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang dilakukannya. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator dalam bertindak dan bertingkah laku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Konsep diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Harapan orang tua
- b. Keadaan fisik seseorang
- c. Sikap anggota keluarga
- d. Kematangan biologis
- e. Pengaruh media massa
- f. Kesempatan untuk menempuh pendidikan
- g. Tuntutan sekolah
- h. Agama dan kepercayaan
- i. Pengaruh, pendapat, dan sikap teman sebaya
- j. Keadaan ekonomi keluarga
- k. Masalah keluarga

3. Aspek aspek konsep diri

Pandeirot (dalam Ikraith 2014) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi:

- a. *Subjective self*, aspek ini menunjuk pada privasi yang hanya diketahui oleh diri sendiri yaitu apa dan bagaimana pandangan, pikiran, perasaan, kemauan dan cita-cita mengenai diri sendiri.
- b. *Objective self*, aspek ini menunjuk pada pendapat atau pandangan orang lain tentang diri kita, orang lain yang menilai bagaimana sesungguhnya diri kita.
- c. *Social self*, aspek ini biasanya digunakan untuk menggambarkan bagaimana perspsi dan pendapat kita terhadap keberadaan orang lain termasuk bagaimana jalan pikiran kita terhadap keberadaan orang lain dan bagaimana orang lain menilai jalan pikiran kita .
- d. *Ideal self*, aspek ini konsep berpikir tentang diri kita yang mengarah pada cita-cita kita, mau menjadi apa kita dikemudian hari dan ini adalah tujuan utama dalam proses perjalanan hidup.

4. Jenis-jenis konsep diri

Menurut Calhoun dan Acocella (1990), dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu:

a. Konsep diri positif

Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya.

Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang kemungkinan besar dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa kehidupan adalah suatu proses penemuan.

b. Konsep Diri negatif

Brooks dan Emmert (dalam Riswadi 2013) menyatakan ada empat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif sebagai berikut:

- a. Peka pada kritik
- b. Sangat responsif terhadap pujian
- c. Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain
- d. Bersikap pesimis terhadap kompetisi sebagaimana terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi.

Berdasarkan faktor-faktor konsep diri di atas, konsep diri pada seseorang memiliki aspek yang saling terkait antara keadaan yang ada di dalam maupun di luar dari diri individu. Individu yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu mengatasi masalah, menerima pujian tanpa ada rasa malu, mampu menerima dirinya sendiri dan mampu menerima orang lain. Selain itu sikap menerima yang ada pada individu akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan psikologis individu tersebut. Serta jenis konsep diri yang positif merupakan perasaan harga diri yang positif dan lebih menghargai diri sendiri, sedangkan konsep diri yang negatif merupakan rendah diri, membenci dan tiadanya menghargai perasaan pribadi dan penerimaan diri.

D. Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Panti Asuhan

Menurut Santrock (2003) masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Bastaman dalam Kuntari (2005) remaja yang memiliki kemampuan interpersonal akan berani mengemukakan, menghargai serta menerima pikiran, perasaan dan pendapat orang lain secara terus terang. Remaja yang tinggal di Panti Asuhan tidak sama seperti anak-anak yang tinggal di rumah bersama orangtuanya, mendapatkan kasih sayang yang cukup. Anak panti sering kali merasa bahwa dirinya tidak ada yang menyayanginya dan menginginkannya. Hal ini cenderung mengakibatkan kemunduran-kemunduran yang berdampak pada konsep diri pada anak yatim.

Menurut Hurlock (2000) terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap pola perkembangan kepribadian anak asuhnya, dimana mereka tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga adalah: terbentuknya kepribadian anak yang interior, pasif apatis, menarik diri, mudah putus asa, merasa malu, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga anak sulit untuk menjalin hubungan sosial.

Sugiyono (2005) keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif. Rahmat (2000) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri yang negatif dan konsep diri yang positif.

Hidayat (dalam Galuh, 2015) komunikasi interpersonal adalah komunikasi anatar seseorang komunikator dengan komunikan.

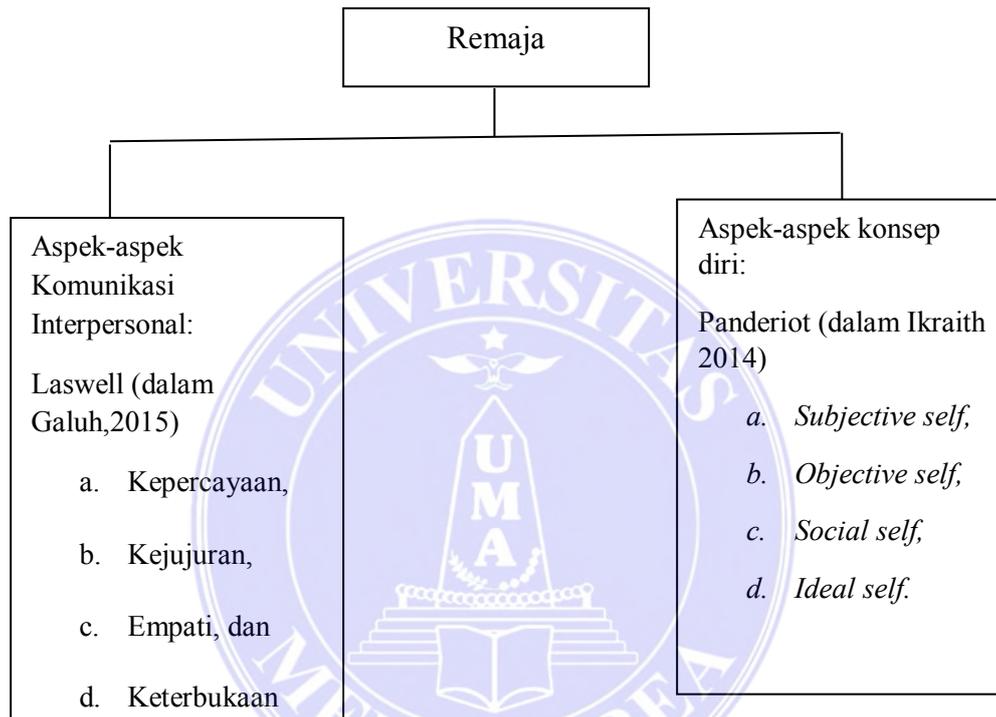
Berdasarkan materi di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang tinggi tentu akan lebih mudah memahami realitas yang ada pada dirinya, membentuk kepercayaan terhadap dirinya, dan mampu dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2016) mengungkapkan adanya hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal sebesar r_{xy} 0,960 dengan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

E. Kerangka Konseptual

Bagan 1

Kerangka Berpikir Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada remaja Panti Asuhan



Berdasarkan bagan di atas dapat dikatakan bahwa konsep diri mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan Komunikasi Interpersonal yang dilakukan pada Remaja Panti Asuhan Rapha-El.

F. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonal, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah komunikasi interpersonal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut sugiyono (2009) tipe penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Karena penelitian ini akan meneliti hubungan antar variabel, maka penelitian ini menggunakan korelasi *Product moment*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan objek penelitian. Adapun yang menjadi variabel penelitian adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Konsep Diri
- b. Variabel Terkait (Y) : Komunikasi Interpersonal

C. Definisi Operasional Variabel

Aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

- a. Konsep diri (X) adalah kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif atau negatif mengenai siapa dirinya yang sebenarnya, dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu. Pengukuran untuk Konsep Diri menggunakan aspek-aspek Konsep Diri melalui teori Panderiot (dalam Ikhraith, 2014) antara lain *Subjective self*, *Objektive self*, *Sosial self*, *Ideal self*.
- b. Komunikasi interpersonal (Y) adalah berinteraksi dengan orang lain, setiap individu akan melakukan komunikasi antarpribadi baik sendiri-sendiri ataupun dalam kelompoknya. Dalam mengukur komunikasi interpersonal menggunakan aspek-aspek komunikasi interpersonal. Melalui teori Laswell (dalam Galuh, 2015) Kepercayaan, Kejujuran, Empati, dan Keterbukaan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Arikunto (2012) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian populasi pada penelitian ini adalah seluruh Remaja Panti Asuhan Rapha-El Perumanas Simalingkar dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Remaja Putri	14 orang
2.	Remaja Putra	16 orang
Jumlah		30 orang

Sumber : Data Panti Asuhan Rapha-El Perumnas Simalingkar.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2012). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sebagai sampel (contoh) yang benar-benar sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik Total sampling yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel dengan jumlah populasi atau keseluruhan jumlah populasi. Peneliti menggunakan teknik Total sampling karena sampel yang diambil peneliti sedikit yaitu 30 sampel Remaja Panti Asuhan Rapha-El.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap subjek, dengan menggunakan skala terhadap subjek. Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam skala, yaitu skala konsep diri dan skala kompetensi interpersonal.

1. Skala konsep diri

Skala konsep diri diukur dengan menggunakan skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yaitu: Panderirot (dalam Ikhraith, 2014) *Subjective self, Objective self, Sosial self, Ideal self*. Skala ini disusun dengan model skala Guttman yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban Benar – Salah, Ya- Tidak, Pernah - Tidak Pernah, Positif –

Negatif, Tinggi – Rendah, Baik – Buruk dan seterusnya (Sugiyono,2009). Pada skala Guttman, hanya ada dua interval yaitu Setuju dan Tidak Setuju. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklist. Untuk jawaban negatif seperti Salah, Tidak, Rendah, Buruk, dan semacamnya diberi skor 0. Pada skala Konsep Diri peneliti menggunakan pilihan jawaban Ya- Tidak pada setiap pertanyaan yang diajukan.

2. Skala Komunikasi interpersonal

Skala komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengukur komunikasi interpersonal remaja panti asuhan. Aspek-aspek komunikasi interpersonal yaitu: Laswell (dalam Galuh, 2015) kepercayaan, kejujuran, empati, dan keterbukaan

Adapun skala yang akan diungkap dengan skala likert dengan alternatif jawaban empat tingkat yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) . penilaian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavorable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

F. Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (konsep diri) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (komunikasi interpersonal).

Adapun rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$: Jumlah skor X dan Y

$(\sum X)$: Jumlah kuadrat skor butir

$(\sum Y)$: Jumlah kuadrat skor total

N : Jumlah subjek

Penelitian ini bersifat korelasional (hubungan), untuk itu data yang akan dikorelasikan harus memiliki dua syarat yaitu data distribusi normal dan variabel X dengan variabel Y menunjukkan gejala linier. Untuk itu diadakan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah sebaran data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah teknik analisis regresi cocok digunakan untuk menganalisa data penelitian, maka uji normalitas yang digunakan adalah Uji Lilliefors.

Statistik Uji :

1. Pilih nilai signifikansi alpha biasanya 5% ($=0,05$).
2. Data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar.
3. Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.
4. Tentukan nilai Z (angka baku) $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
5. Tentukan peluang dari $F(Z_i) = P(Z_i)$
6. Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yaitu $S(Z_i)$
7. Hitung selisih mutlak dari nomor 5 dan 6 yaitu $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
8. Statistik ujinya adalah nilai terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
9. Berdasarkan nilai alpha 5% yang dipilih, tentukan titik kritis L

Keputusan :

Menolak H_0 jika $L_o \geq L_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $L_o < L_{tabel}$

2. Uji Linearitas

Uji linieritas mengetahui apakah dua variabel bebas (X) linier dengan variabel terikat (Y), maka dilakukan dengan uji linear sederhana Y atas X dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Variable Terikat
 a = Koefisien Intersip
 b = Koefisien Regresi
 X = Variabel Bebas

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)(\sum X)(\sum Y)}{N\sum X - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X - (\sum X)^2}$$

3. Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan, reliabel artinya dapat dipercaya, jika dapat diandalkan. Tes tersebut dapat dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali (Arikunto, 2013: 74). Reliabilitas alat ukur adalah dengan derajat ketepatan alat-alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Dalam penelitian ini rumus KR₂₀ untuk menganalisa reliabilitas soal obyektif dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \quad (3.3)$$

Keterangan :

- r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item benar
- q = proporsi item yang menjawab item salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkajian antara p dan q
- n = banyaknya item
- S = Standar deviasi dari tes

Mengenal Validitas, Arikunto (2013: 89) mengkategorikan koefisien korelasi untuk reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

$0,810 < r \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,610 < r \leq 0,800$	tinggi
$0,410 < r \leq 0,600$	sedang
$0,210 < r \leq 0,400$	rendah
$0,00 < r \leq 0,200$	sangat rendah

DAFTAR PUSTAKA

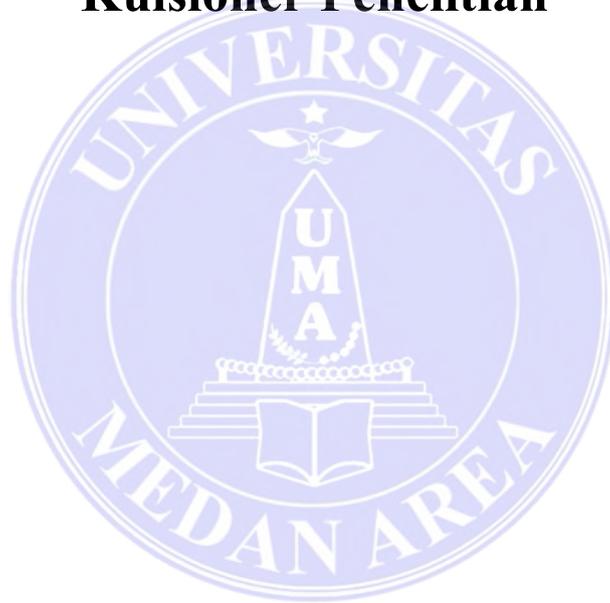
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta (Rev. Ed). Jakarta :Rineka
- Arni, M. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Burns, R, B . 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan.
- Calhoun, J.F dan Acocella, J.R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Terjemahan oleh Satmoko). Semarang : IKIP Semarang Pers.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Effendi, O, 2000. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Galuh, P.2015.*Hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada Remaja*. Skripsi . Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Gerungan, W. A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Giri, R, S. 2016. *Hubungan Antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Provinsi X*. Skripsi . Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Hurlock E.B. 2000. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan : Istiwidayati). Jakarta : Erlangga.

- Ikraith. 2014. *Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta : jurnal psikologi.*
- Kuntari, S. (2005). *Studi Tentang Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Anak Misi Nusantara Surakarta.* Skripsi. Surakarta; fakultas psikologi UMS. Tidak diterbitkan.
- Lusiastuti, N. 2006. *Gaya Kelekatan dan Kompetensi Interpersonal dengan Teman Sebaya pada Remaja.* Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Mulyana, D. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pearson, Judy C. 2011 *Human Communication,* New York: the McGraw-Hill Companies.
- Pratidina, G .2015.*Hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada Remaja.* Skripsi . Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Rahmat J. 1996 *Psikologi Komunikasi .* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reber S.A. dan Reber S.E. 2011 *Kamus Psikologi* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Riswandi . 2013 *Psikologi Komunikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rozan, I & Triana, N. 2016. *Hubungan anatar konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang Efektif Antara Ibu dan Anak. Jurnal Psikologi* . Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.
- Santrock, J. W. 2003. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Edisi Kelima. (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono. Sarlito W. 2016 *Psikologi Remaja*. Edisi ke 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011 *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, W. 2012. *Psikologi sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syafitri, D .2016. *Hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada Remaja*. Skripsi . Jakarta : Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitrimaya.
- Winarti, E. 2012 *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Lentera Printing.

LAMPIRAN 1

Kuisiner Penelitian



PETUNJUK PENGISIAN SKALA

A. Lengkapilah data identitas diri anda:

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. Berilah tanda contrenng (√) yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

C. Jawablah dengan jujur karena jawaban dan identitas diri anda akan kami rahasiakan.

No	Pertanyaan	SESUAI	TIDAK SESUAI
1	Saya seseorang yang mandiri.		
2	Teman-teman memandang saya sebagai pribadi yang ramah.		
3	Saya memulai percakapan dengan orang lain.		
4	Setiap kegiatan saya mengarah kepada cita-cita yang ingin dicapai.		
5	Saya selalu menjadi teman yang baik bagi bagi orang lain.		
6	Teman-teman memandang saya sebagai pribadi yang ramah.		
7	Saya memiliki banyak teman		
8	Saya menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan		
9	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki.		
10	Orang-orang disekeliling menilai saya sebagai pribadi yang menyenangkan		
11	Saya menentukan sendiri setiap langkah yang ingin saya ambil		
12	Saya mempersiapkan diri untuk tujuan hidup.		
13	Saya nyaman dengan kehidupan saya saat ini		
14	Teman-teman menilai saya sebagai pribadi yang tidak pelit.		

15	Saya dapat bergaul dilingkungan yang baru.		
16	Membanggakan keluarga adalah tujuan hidup.		
17	Saya dapat mencapai apa yang saya inginkan.		
18	Saya bingung menentukan cita-cita.		
19	Saya senantiasa berusaha untuk mewujudkan cita-cita		
20	Saya memulai percakapan dengan orang lain.		
21	cita-cita tentu akan terwujudkan		
22	Teman-teman memandang saya sebagai pribadi yang cuek.		
23	Uang tabungan saya habis untuk berfoya-foya.		
24	Saya bergantung dengan teman saya.		
25	Teman-teman memandang saya sebagai pribadi yang pendiam		
26	Saya jarang sekali memiliki teman dekat.		
27	Saya selalu melibatkan orang lain dalam mengambil keputusan.		
28	Saya iri dengan apa yang dimiliki teman saya.		
29	Saya memilki kendala dalam menata tujuan hidup.		
30	Saya selalu membandingkan diri saya dengan orang lain.		
31	Saya sulit untuk memulai pertemanan.		
32	Saya jarang sekali mampu mewujudkan keinginan.		
33	Orang lain melihat saya hanya merasa kasihan		
34	Saya merasa tidak mampu untuk membanggakan keluarga.		
35	Saya takut untuk menggapai cita-cita.		

36	Teman-teman memandang saya sebagai orang yang membosanan		
37	Saya memilih-milih teman.		
38	Saya mudah putus asa.		
39	Saya sulit bergaul dengan orang lain.		
40	Saya suka menambah teman baru.		

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

A. Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. berikut ini telah disajikan beberapa pertanyaan ke dalam bentuk skala ukur. Berilah tanda centong (√) pada setiap kemungkinan jawaban yang anda pilih dalam setiap pertanyaan, dengan keterangan sebagai berikut:

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS: SANGAT TIDAK SETUJU

C. Jawablah dengan jujur karena jawaban dan identitas diri anda akan kami rahasiakan.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Siapapun yang berbicara saya percaya dengannya.				
2	Saya berani untuk meminta maaf duluan.				
3	Saya berusaha membantu kesulitan teman saya.				
4	Saya pribadi yang fleksibel.				
5	Apapun yang orang lain sampaikan saya tidak merasa curiga.				
6	Saya mengungkapkan apabila ada kesalahan.				

7	Saya suka berbagi ke orang yang lebih membutuhkan.				
8	Saya membagi masalah dengan teman dekat.				
9	Teman-teman berbagi rahasia mereka.				
10	Kebohongan adalah hal yang paling dibenci.				
11	Saya merasa sedih melihat teman saya kesusahan.				
12	Saya senang menerima pendapat orang lain.				
13	Menjaga rahasia teman menjadi prioritas saya				
14	Berani mengatakan kebenaran.				
15	Kesedihan orang lain menggerakkan hati untuk membantunya.				
16	Mengatakan sesuai kenyataan.				
17	Saya tipe orang yang ekspresif dalam mengungkapkan perasaan saya.				
18	Saya jarang peduli dengan masalah yang dihadapi teman saya.				
19	Menjaga rahasia teman bukan tanggungjawab saya.				
20	Kejujuran bukan hal yang penting				
21	Saya selalu menutupi kesalahan saya.				
22	Saya acuh dengan masalah orang lain.				
23	Saya jarang sekali percaya dengan apa yang orang lain katakan				
24	Saya canggung berbagi cerita.				
25	Saya selalu curiga kepada orang lain.				
26	Membantu orang lain bukan tanggung jawab saya.				

27	Saya pribadi yang kaku.				
28	Teman-teman takut membagi rahasia kepada saya.				
29	Saya tersinggung diberi masukan				
30	Saya merasa gengsi untuk meminta maaf pada orang lain.				
31	Membantu orang lain bukan tanggungjawab saya.				
32	Saya menutupi jati diri saya kepada orang lain				
33	Saya berbohong demi kepentingan diri sendiri.				





LAMPIRAN 2

Data Konsep Diri

Data Komunikasi Interpersonal



No.		Aitem																																								Total		
No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79
7	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	54	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79
9	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79
12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	70
13	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	75	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
15	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	67	
16	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
18	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	78	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	78	
24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
28	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	75		
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	75		
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	

	Aitem																																	Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	100	
3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	103	
5	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	102	
6	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	96	
7	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	109	
8	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	89		
9	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	97		
10	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	94		
11	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	100		
12	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	98		
13	2	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	97	
14	2	4	3	4	2	3	4	1	3	4	4	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	98		
15	2	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	94	
16	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
17	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	99		
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
21	3	2	3	1	2	2	4	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	1	4	1	1	3	2	4	1	1	75		
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
23	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	98		
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
25	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
26	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	1	2	4	4	3	1	1	1	4	4	4	106		
27	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	99		
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	



Scale: KONSEP DIRI

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

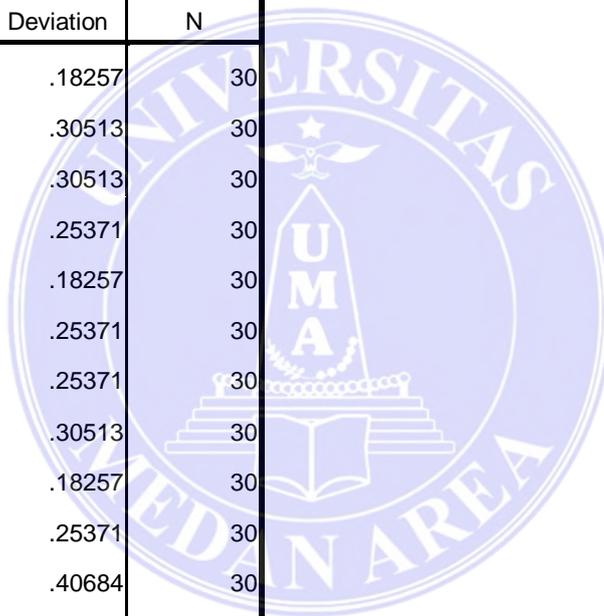
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	1.9667	.18257	30
kd2	1.9000	.30513	30
kd3	1.9000	.30513	30
kd4	1.9333	.25371	30
kd5	1.9667	.18257	30
kd6	1.9333	.25371	30
kd7	1.9333	.25371	30
kd8	1.9000	.30513	30
kd9	1.9667	.18257	30
kd10	1.9333	.25371	30
kd11	1.8000	.40684	30
kd12	2.0000	.00000	30
kd13	1.8333	.37905	30
kd14	1.8333	.37905	30
kd15	1.8667	.34575	30
kd16	1.9667	.18257	30
kd17	1.8333	.37905	30
kd18	1.9000	.30513	30
kd19	1.9667	.18257	30
kd20	1.9000	.30513	30
kd21	2.0000	.00000	30
kd22	1.9333	.25371	30
kd23	1.9667	.18257	30



kd24	1.9000	.30513	30
kd25	1.7667	.43018	30
kd26	1.9000	.30513	30
kd27	1.7667	.43018	30
kd29	1.9333	.25371	30
kd30	1.6667	.47946	30
kd31	1.8667	.34575	30
kd32	1.8667	.34575	30
kd33	1.9000	.30513	30
kd34	1.9000	.30513	30
kd35	1.9333	.25371	30
kd36	1.9333	.25371	30
kd37	1.9333	.25371	30
kd38	1.9333	.25371	30
kd39	1.9333	.25371	30
kd40	1.9667	.18257	30
kd41	1.8667	.34575	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	74.1333	26.740	.005	.895
kd2	74.2000	24.648	.674	.886
kd3	74.2000	24.648	.674	.886
kd4	74.1667	26.695	.009	.896
kd5	74.1333	25.292	.794	.888
kd6	74.1667	26.144	.222	.893
kd7	74.1667	25.109	.633	.888
kd8	74.2000	25.683	.326	.892
kd9	74.1333	25.292	.794	.888
kd10	74.1667	26.006	.375	.893
kd11	74.3000	25.045	.386	.892
kd12	74.1000	26.783	.000	.894
kd13	74.2667	25.168	.387	.891

kd14	74.2667	25.995	.167	.896
kd15	74.2333	25.564	.314	.892
kd16	74.1333	26.395	.189	.893
kd17	74.2667	24.064	.692	.885
kd18	74.2000	27.062	-.117	.899
kd19	74.1333	25.292	.794	.888
kd20	74.2000	25.959	.335	.893
kd21	74.1000	26.783	.000	.894
kd22	74.1667	24.695	.802	.885
kd23	74.1333	26.395	.189	.893
kd24	74.2000	25.338	.440	.890
kd25	74.3333	26.161	.099	.898
kd26	74.2000	25.407	.417	.891
kd27	74.3333	25.816	.179	.896
kd28	74.1667	25.247	.577	.889
Kd29	74.4333	25.495	.218	.897
kd30	74.2333	24.392	.665	.886
kd31	74.2333	25.289	.395	.891
kd32	74.2000	24.855	.603	.888
kd33	74.2000	24.993	.556	.888
kd34	74.1667	24.902	.717	.887
kd35	74.1667	24.902	.717	.887
kd36	74.1667	24.695	.802	.885
kd37	74.1667	25.247	.577	.889
kd38	74.1667	25.454	.494	.890
Kd39	74.1333	26.740	.005	.895
kd40	74.2333	24.806	.539	.888

$$40 - 13 = 27 \times 5 / 2 = 67,5$$

Scale: komunikasi interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
k1	2.3000	.53498	30
k2	3.2000	.48423	30
k3	3.1000	.30513	30
k4	2.9333	.58329	30
k5	2.4000	.56324	30
k6	3.0667	.36515	30
k7	3.3333	.47946	30
k8	2.6000	.72397	30
k9	2.9333	.52083	30
k10	3.5000	.62972	30
k11	3.0667	.44978	30
k12	3.1000	.40258	30
k13	2.9333	.78492	30
k14	3.3333	.54667	30
k15	3.1333	.57135	30
k16	3.0333	.49013	30
k17	2.6667	.75810	30
k18	3.1000	.48066	30
k19	3.0333	.31984	30
k20	3.2333	.62606	30
k21	3.0000	.52523	30
k22	2.5333	.68145	30

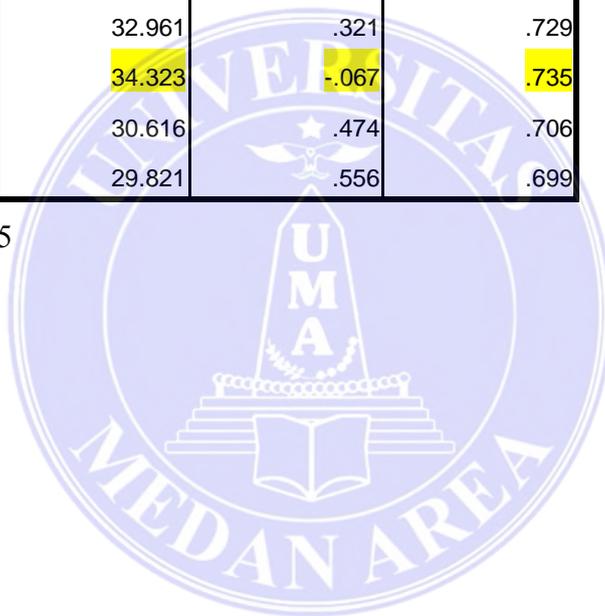
k23	2.6333	.61495	30
k24	2.6667	.47946	30
k25	2.9667	.55605	30
k26	3.2333	.43018	30
k27	2.9667	.55605	30
k28	2.8333	.53067	30
k29	2.9667	.55605	30
k30	2.9000	.60743	30
k31	3.2000	.40684	30
k32	2.9000	.60743	30
k33	3.1667	.64772	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	95.6667	35.333	-.228	.747
k2	94.7667	31.564	.436	.712
k3	94.8667	33.499	.364	.726
k4	95.0333	31.551	.348	.715
k5	95.5667	31.909	.306	.718
k6	94.9000	30.921	.768	.702
k7	94.6333	33.620	.058	.731
k8	95.3667	31.275	.393	.718
k9	95.0333	30.309	.626	.700
k10	94.4667	30.395	.487	.705
k11	94.9000	33.334	.322	.728
k12	94.8667	32.120	.414	.715
k13	95.0333	31.551	.327	.724
k14	94.6333	30.585	.544	.704
k15	94.8333	32.902	.344	.728
k16	94.9333	31.582	.426	.712
k17	95.3000	33.941	-.039	.744

k18	94.8667	31.775	.400	.714
k19	94.9333	33.720	.094	.728
k20	94.7333	33.375	.356	.734
k21	94.9667	29.620	.748	.692
k22	95.4333	33.702	.001	.739
k23	95.3333	34.782	-.136	.746
k24	95.3000	34.355	-.074	.738
k25	95.0000	30.897	.480	.707
k26	94.7333	34.823	-.165	.740
k27	95.0000	31.448	.387	.713
k28	95.1333	32.257	.371	.720
k29	95.0000	34.483	-.095	.741
k30	95.0667	32.961	.321	.729
k31	94.7667	34.323	-.067	.735
k32	95.0667	30.616	.474	.706
k33	94.8000	29.821	.556	.699

$$33 - 10 = 23 \times 3 / 2 = 34,5$$



LAMPIRAN 4
Uji Normalitas



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		komunikasi interpersonal	Konsep diri
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	79.57	45.57
	Std. Deviation	6.140	4.927
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.323
	Positive	.086	.323
	Negative	-.114	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		.624	1.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830	.114
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
komunikasi interpersonal *	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
konsep diri						

Report

komunikasi interpersonal

konsep diri	Mean	N	Std. Deviation
49	66.00	1	.
50	68.00	5	2.828
51	76.25	4	3.403
52	77.50	4	1.732
53	74.50	4	10.017
54	78.25	4	4.500

55	75.00	1	.
65	74.00	1	.
67	78.50	2	.707
68	76.33	3	1.528
70	80.00	1	.
Total	79.57	30	6.140





LAMPIRAN 5
Uji Hipotesis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
komunikasi interpersonal * konsep diri	Between Groups	(Combined)	650.700	10	65.070	2.793	.026
		Linearity	535.734	1	535.734	22.995	.000
		Deviation from Linearity	114.966	9	12.774	.548	.821
	Within Groups		442.667	19	23.298		
	Total		1093.367	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
komunikasi interpersonal * konsep diri	.700	.490	.771	.595

Correlations

Correlations

		komunikasi interpersonal	Konsep diri
komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	1	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Konsep diri	Pearson Correlation	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Bukti Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1387/FPSI/01.10/VII/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 Juli 2018

Yth, Kepala Panti Asuhan Rapha El
Jl. Perumnas Simalingkar No. 4-6,
Jl. Rotan 9, Simalingkar A
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Monica Sari Bangun
NPM : 14 860 0256
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

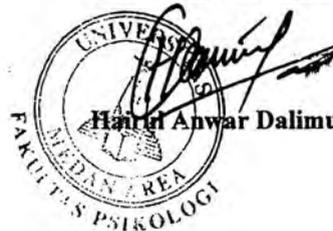
Untuk melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan Rapha El Jl. Rotan 9, Simalingkar A** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan Rapha-El Prumnas Simalingkar*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Harli Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

PANTI ASUHAN RAPHA-EL

Perumnas Simalingkar No. 4-6, jl Rotan 9, Simalingkar A, Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara.

Surat Keterangan

Pengurus Panti Asuhan Rapha-El dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Monica Sari Bangun

No. Pokok Mahasiswa : 14.860.0256

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

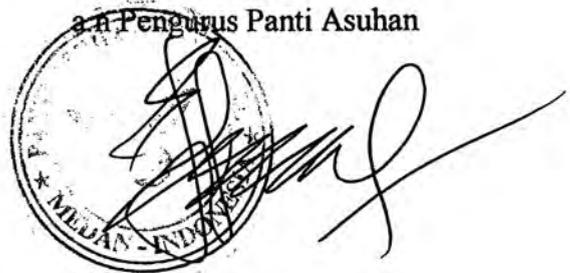
Benar telah selesai Pengambilan Data di Panti Asuhan Rapha-El dengan judul "**Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Panti Asuhan Rapha-El**".

Dan kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 31 Juli 2018.

Panti Asuhan



Pdt O simagunsong